

**STUDY PENANGANAN GURU BK TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS SISWA  
DI SMP KECAMATAN WIYUNG DI KOTA SURABAYA**

**STUDY TREATMENT COUNSELOR TO THE BEHAVIOR OF TRUANT STUDENTS  
DI SMP KECAMATAN WIYUNG DI KOTA SURABAYA**

**Fianti Fitriani**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Niar\\_farah@yahoo.com](mailto:Niar_farah@yahoo.com)

Elisabeth Christiana S.Pd, M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi perilaku membolos, dampak perilaku membolos siswa, upaya penanganan bagi perilaku membolos siswa, strategi yang diberikan bagi siswa perilaku membolos, pihak yang terlibat dalam penanganan perilaku membolos siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, untuk menentukan sumber data dilakukan secara purposive sampling. Subjek utama penelitian ini adalah siswa SMP yang menunjukkan perilaku membolos dengan subjek pendukung yaitu konselor sekolah, dan wali kelas. Jumlah subjek dalam penelitian ini 14 orang.

Peneliti melaksanakan di kecamatan Wiyung dengan mengambil tiga sekolah yaitu SMP A, SMP B, SMP C. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Didalam uji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model teori substantif (Moeloeng, 2007:103, dalam Iskandar, 2009:137) data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification

Kata kunci : Penanganan guru BK, Perilaku membolos.

**Abstract**

*This research was conducted in order to determine factors underlying the behavior of ditching, ditching student's behavioral impact, effort to address the behavior of truant students, a strategy that is given to truant students behavior, those involved in the handling of truant students behavior. This research uses descriptive qualitative research method, to determine the source of data was done by purposive sampling. The main subject of this research is junior high school students who exhibit a ditching the subject of support is the school counselor, and homeroom. The number of subjects in this study is 14 people.*

*Researcher conducted research at Wiyung regency by taking three Junior High School, namely are SMP A, SMP B, SMP C. Data collection technique used in this study were interviews, and documentation. In the test of the data credibility, researchers used a technique of triangulation and source triangulation. Data analysis technique used in this research is a theoretical mode of a substantive (Moeloeng, 2007:103, in Iskandar, 2009:137) data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) and conclusion drawing/verification.*

**Keyword :** Treatment counselor to the behavior of truant students, truancy behavior .

**PENDAHULUAN**

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dimasa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

Meskipun pendidikan bukan satu - satunya penentu keberhasilan masa depan, tetapi dengan pendidikan yang baik keberhasilan akan mudah tercapai.

Keberhasilan pendidikan tidak dapat terlepas dari komponen - komponen pendukungnya yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga. Sekolah

merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan sekolah. Segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran (Suryobroto, 2009:30). Karena itu siswa dan guru harus hadir bersama-sama dalam belajar mengajar. Bila ada salah satu yang tidak hadir dalam pengajaran maka tujuan pengajaran susah dicapai. Jika dipandang dari segi pendidikan membolos dapat menghambat berkembangnya sumber daya manusia. Siswa yang membolos tidak dapat bertanggung jawab dalam belajarnya, hal ini akan merusak potensi bakat, kemampuan, cita-cita, dan masa depan mereka. Sehingga perilaku membolos akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa.

Fenomena di SMP A menunjukkan bahwa dari penghitungan presensi siswa tahun pelajaran 2015/2016 Dari hasil rekapitulasi absensi siswa kelas dari kelas VII A-H sebanyak 15%. Dari hasil rekapitulasi absensi siswa kelas VIII A-H sebanyak 25%. Dari hasil rekapitulasi absensi siswa kelas IX A-H sebanyak 10%. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK di SMP A siswa yang membolos tidak selalu sama. Biasanya membolos dilakukan selama satu sampai tiga hari. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, penyebab siswa yang membolos salah satunya yaitu karena mengikuti ajakan temannya. Selain itu ada

beberapa siswa yang sengaja membolos hanya untuk mendapatkan perhatian dari orangtua. Hal tersebut bisa terjadi akibat kurang kasih sayang dari orangtua.

Hasil dari wawancara dengan guru BK di SMP B Surabaya menunjukkan bahwa dari penghitungan presensi siswa tahun pelajaran 2015/2016 dari hasil rekapitulasi absensi siswa kelas dari kelas VII A-B sebanyak 25%. Dari hasil rekapitulasi absensi siswa kelas VIII A-B sebanyak 30%. Dari hasil rekapitulasi absensi siswa kelas IX A-B sebanyak 25%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling alasan siswa membolos, yaitu mereka diajak teman-temannya bermain PS disaat jam sekolah. Selain itu ada beberapa siswa yang sengaja membolos hanya untuk mendapatkan perhatian dari guru dan orangtua. Karena kebanyakan orangtua mereka sibuk bekerja.

Hasil dari wawancara dengan guru BK di SMP C menunjukkan bahwa dari penghitungan presensi siswa tahun pelajaran 2015/2016 dari hasil rekapitulasi absensi siswa kelas dari kelas VII A-D sebanyak 20%. Dari hasil rekapitulasi absensi siswa kelas VIII A-C sebanyak 20%. Dari hasil rekapitulasi absensi siswa kelas IX A-C sebanyak 25%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling alasan siswa membolos, yaitu biasanya yang membolos dikarenakan ketiduran dan bangun kesiangan. Sehingga mereka tidak masuk sekolah.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu Mengenai penanganan siswa membolos di SMP Kecamatan Wiyung di Kota Surabaya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain lain pada

saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto,2010:243).

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2012:1).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi.

Lokasi penelitian menjadi sumber dalam suatu penelitian ilmiah, jadi penelitian ilmiah harus ada lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu sejumlah individu yang memegang peranan penting terhadap apa yang diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang akan diambil yaitu SMP Kecamatan Wiyung di Kota Surabaya sebagai subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian bisa didasarkan atas beberapa bukti yang berlainan yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model teori substantif (Moeloeng, 2007:103, dalam Iskandar, 2009:137) *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

## PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siswa di SMP A, SMP B, SMP C, faktor perilaku membolos penyebabnya berbeda beda. Menurut Supriyo (2008:112) ada kemungkinan-kemungkinan penyebab dan latar belakang timbulnya kasus ini, antara lain: Orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya, Orang tua terlalu memanjakan anaknya, Orang tua terlalu buas terhadap anaknya, Pengaruh teman, Pengaruh mass media (film, wanita), Anak yang belum sadar tentang kegunaan sekolah, Anak yang belum ada tanggung jawab terhadap studinya

Di SMP A perilaku membolos salahsatu faktornya yaitu pengaruh ajakan teman, malas untuk pergi kesekolah takut dihukum akibat telat masuk sekolah.

Di SMP B, perilaku membolos salahsatunya yaitu sakit tetapi tidak membuat surat izin, selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku membolos di SMP B kecapean akibat pulang latihan yang terlalu malam. Akibatkan siswa tersebut kelelahan sehingga paginya tidak masuk sekolah.

Di SMP C, perilaku membolos salahsatu faktornya yaitu faktor lingkungan sekolah yang tidak nyaman, terjadi tindakan bullying sehingga mengakibatkan siswa di SMP C dengan inisial AG membolos sekolah.

Menurut hasil penelitian di SMP A, SMP B, dan SMP C, didapatkan bahwa dampak dari perilaku membolos antara lain dampak psikis, akademik dan social. Dari ketiga dampak tersebut yang lebih banyak dampak yang ditimbulkan dari membolos yaitu dampak akademik

Prosedur penanganan perilaku membolos disetiap sekolah berbeda-beda. Di sekolah SMP A prosedur penanganannya jika selama 3 kali tidak masuk tanpa surat izin, sekolah memberikan surat

panggilan orangtua. Jika orangtua tidak hadir maka guru bk melakukan home visit.

Prosedur penanganan siswa membolos di SMP B yaitu jika satu hari sampai dua hari tidak masuk sekolah tanpa ada surat keterangan maka guru bk menelpon orangtua siswa, jika tidak ada kemajuan maka pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orangtua siswa.

Prosedur penanganan siswa membolos di SMP C yaitu prosedur penanganannya jika selama 3 kali tidak masuk tanpa surat izin, sekolah memberikan surat panggilan orangtua. Jika orangtua tidak hadir maka guru bk dan walikelas melakukan home visit.

Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin menunjuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sangsinya. Dari hasil penelitian di SMP A, SMP B, SMP C jika siswa melakukan pelanggaran peraturan sekolah akan dikenakan sanksi. Dengan begitu diharapkan agar siswa jera dan tidak mengulangi lagi.

Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian hukuman untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Dari hasil penelitian di SMP A, SMP B, SMP C tidak menggunakan strategi konseling. Namun dengan menasehati siswa tersebut.

Dalam menangani perilaku membolos di sekolah tidak hanya tanggung jawab guru bimbingan dan konseling saja, namun semua pihak di sekolah dan walikelas juga harus bekerja sama mengatasi perilaku membolos di sekolah ini

**Tabel 4.39 Analisis data pihak yang terlibat penanganan siswa membolos**

No	Nama Sekolah	Pihak yang terlibat
1.	SMP A	Guru BK, Walikelas, Kepala Sekolah.
2.	SMP B	Guru BK, Walikelas, Kepala Sekolah
3.	SMP C	Guru BK, Walikelas, Kesiswaan.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pihak yang terlibat mengatasi perilaku membolos tidak hanya guru bk saja. Tetapi walikelas, kesiswaan dan kepala sekolah juga terlibat dalam menangani masalah membolos. Semua pihak ikut serta dalam menangani perilaku membolos.

## PENUTUP

### Simpulan

Faktor latarbelakang siswa membolos salah satunya yaitupengaruh ajakan teman, malas pergi kesekolah akibat telat masuk sekolah, sakit tanpa membuat surat izin, dibully teman dan kondisi fisik yang kelelahan akibat latihan hingga larut malam.

Dampak yang ditimbulkan akibat membolos ada tiga yaitu dampak psikis, dampak akademik, dan dampak social. Dalam penelitian ini dampak yang ditimbulkan dari membolos lebih cenderung pada dampak akademik. Dampak akademik meliputi: nilai siswa menurun, banyak

tugas yang tertinggal dan banyak mata pelajaran yang tertinggal.

Upaya penanganan disetiap sekolah berbeda beda. Di SMP A guru bk melakukan panggilan orangtua dan melakukan home visit. Sedangkan di SMP B penanganannya yaitu guru bk menelfon orangtua siswa, selanjutnya melakukan panggilan orangtua. Dan upaya penanganan di SMP C penanganannya panggilan orangtua dan home visit.

Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin menunjuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sangsinya. Dari hasil penelitian di SMP A, SMP B, SMP C jika siswa melakukan pelanggaran peraturan sekolah akan dikenakan sanksi. Dengan begitu diharapkan agar siswa jera dan tidak mengulangi lagi. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian hukuman untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Dari hasil penelitian di SMP A, SMP B, SMP C tidak menggunakan strategi konseling. Namun dengan menasehati siswa tersebut. Pihak yang terlibat penanganan bagi perilaku membilos siswa.

Pihak yang terlibat penanganan bagi perilaku membilos siswa yaitu wali kelas, kesiswaan dan kepala sekolah juga bertindak menangani perilaku membilos siswa.

## Saran

Bagi konselor sekolah, Penanganan perilaku membilos diharapkan konselor menggunakan strategi konseling dan Memberikan layanan konseling maupun bimbingan kepada keseluruhan siswa tentang perilaku membilos di sekolah serta konsekuensi yang diberikan bila melanggar peraturan sekolah..

Peneliti lain, Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lain bahwa perilaku membilos yang dilakukan siswa disebabkan oleh bermacam macam faktor yang selalu berkembang setiap waktu. Serta

mampu menemukan strategi yang tepat untuk menangani perilaku membilos tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, M., 2004, *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aridlowi.2009.<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html> (Online). Diakses pada 8 Juni 2015.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunarsa,Singgih dan Ny. Y. Singgih, (2002). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kartono, Kartini. (1991). *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang bermasalah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasno, K. 2006. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haliman.2011. Siswa meninggalkan pelajaran (membolos sekolah). Artikel Pendidikan (online). <http://id.shvoong.com/socialsciences/education2134635-siswa-menenggalkan-pelajaran-membolos-sekolah>. Diakses 17 Januari 2016.
- Hurlock, Elizabeth. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminto. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.